

EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLA VOLI DI SD N 53 BANDA ACEH

¹⁾Fahrul; ²⁾Jalaluddin; ³⁾Boihaqi

^{1,2,3)} Program Studi PENJASKESREK, FKIP, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRACT
Email Corresponding Author: rulfah122@gmail.com Keyword: Evaluasi hasil belajar; Pembelajaran bola voli Siswa SD; Sekolah dasar.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran bola voli di SD Negeri 53 Banda Aceh, khususnya pada siswa kelas 5, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan instrumen berupa dokumentasi nilai untuk mengukur hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dari 29 siswa kelas 5 melalui analisis nilai tes keterampilan dan evaluasi pembelajaran bola voli. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SD Negeri 53 Banda Aceh mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang teknik dasar dan strategi permainan bola voli setelah mengikuti program pembelajaran. Faktor-faktor seperti kehadiran guru yang mendukung, interaksi sosial antar siswa, dan motivasi intrinsik mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran mereka. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai tetap ada. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan setelah mengikuti pembelajaran bola voli, yang mengindikasikan efektivitas program pembelajaran yang diterapkan. Meskipun demikian, keterbatasan dalam jumlah bola voli, lapangan yang tidak memadai, dan kurangnya waktu latihan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan dari investasi ini akan dapat dicapai dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga harus terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran serta keikhlasan. Hal ini memerlukan tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah, terutama kurangnya

penguasaan teknik dasar permainan. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran yang mendalam tentang teknik dasar permainan bola voli. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, kegiatan ini selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Adang Suherman (2000:23) menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan dapat merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang, serta keterampilan gerak siswa. Mengingat pentingnya peran pendidikan jasmani di sekolah, maka harus diajarkan secara baik dan benar. Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Bermain bola voli memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi aspek anatomis, fisiologis, kesehatan, dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani meliputi aspek kejiwaan, kepribadian, dan karakter yang akan tumbuh sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siswa adalah pelajar pada akademi. Dalam perspektif pedagogis, siswa adalah individu yang membutuhkan pendidikan, sehingga disebut makhluk "homo educandum". Siswa atau anak didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka mereka menjadi pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Menurut Hamalik (2010), siswa adalah individu yang unik, memiliki kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Siswa juga harus menyesuaikan diri dengan segala aktivitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru. Menurut Khan (dalam Patrecia, 2013), siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari ilmu pengetahuan, berapapun usianya, dari manapun asalnya, siapapun, dalam bentuk apapun, dan dengan biaya apapun, untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya serta mengikuti jalan kebaikan. Djamarah (2011) menyatakan bahwa murid adalah pribadi yang unik dan memiliki potensi untuk berkembang. Sedangkan menurut Daradjat (dalam Patrecia, 2013), siswa adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu, siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu lainnya.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa adalah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6 tahun sampai 12 tahun, dan pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja menurut Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13 tahun sampai dengan 16/17 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari umur 16/17 tahun sampai 18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas. Dalam menempuh pendidikan, tahap awal yang dilalui peserta didik adalah menjalani masa orientasi siswa (MOS). Masa orientasi siswa baru dimaksudkan agar siswa dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam belajar. Dalam kegiatan orientasi, siswa dituntut untuk mempunyai sikap kritis dan aktif dalam belajar. Masa orientasi siswa baru tidak hanya dituntut mengenali kondisi lingkungan saja, melainkan juga pengenalan terhadap materi pelajaran yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan sekolah jenjang sebelumnya. Jadi, setiap siswa, khususnya siswa baru, harus lebih aktif sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif (dalam Mahmudin & Suroso, 2014).

Permainan bola voli semakin berkembang terutama pada tahun-tahun terakhir ini. Sejalan dengan perkembangan permainan ini, metode-metode pelatihan baru dengan kombinasi teknik baru yang lebih efektif dan efisien juga berkembang. Banyak negara yang sebelumnya tidak diperhitungkan prestasinya saat ini dapat menghasilkan tim yang kompak dan cukup disegani. Hal ini disebabkan karena setiap tim mampu memanfaatkan potensi yang ada secara optimal. Potensi tim meliputi potensi dalam kelompok dan potensi yang dimiliki setiap pemain.

Untuk memaksimalkan potensi yang ada pada setiap atlet, pembinaan kondisi fisik atlet dalam suatu pertandingan harus optimal. Berkenaan dengan ini, Harsono (1988:154) mengemukakan bahwa dalam pramusim, yaitu musim latihan jauh sebelum pertandingan, berbagai komponen kondisi fisik haruslah dilatih agar pada waktu atlet memasuki musim latihan berikutnya, yaitu *early* dan *mid-season*, ia sudah mencapai kondisi fisik optimal. Dalam permainan bola voli terdapat teknik dasar yang meliputi servis, passing, smash, dan block. Dari teknik-teknik tersebut, biasanya teknik servis

yang harus dikuasai oleh suatu regu bola voli karena servis mempunyai potensi besar. Koesyanto (2003:12) menyatakan bahwa bagi pemain pemula, cara yang lebih mudah untuk mempelajari servis tangan bawah adalah karena tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar sehingga dalam waktu singkat sudah dapat dikuasai. Mengingat pentingnya pembelajaran bola voli pada SD Negeri 53 di Banda Aceh bagi para peserta didik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak bisa diabaikan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah makanan dan gizi, tidur yang cukup, latihan dan olahraga, kebiasaan hidup sehat, serta faktor lingkungan (Sayoga, 1999:7).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan datanumerik dan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur variabel dan menganalisis data dengan cara yang objektif dan terstruktur. Dalam konteks evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran bola voli di SD N 52 Banda Aceh, pendekatan kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data nilai siswa secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setela data di dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negri 53 Banda Aceh Mengenai peroleh Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bola voli di SD Negeri 53 Banda Aceh kemudian di Analisis secara deskriptif sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang ada di SD tersebut. Berdasarkan Hasil dari data nilai siswa yang telah yang telah di analisis menunjukkan bahwa Persentase Nilai Siswa rata –rata nya adalah 89,55 ,Nilai setiap siswa dihitung sebagai persentase dari skor maksimal (100). Persentase ini menunjukkan seberapa baik performa siswa dibandingkan dengan skor maksimal. Kategori dan kriteria dibuat berdasarkan persentase nilai siswa Sangat Tinggi Semua siswa dalam daftar ini memiliki persentase yang sangat tinggi, artinya performa mereka Sangat baik, untuk kriteria Siswa Sangat baik (A) Sebanyak 26 Siswa, Siswa dengan nilai persentase antara 85 hingga 100 dimasukkan dalam kategori ini, dan untuk siswa dengan kriteria Baik (B) Sebanyak 3 Siswa, Siswa dengan nilai persentase antara 80 hingga 84 dimasukkan dalam kategori ini. Rata-rata Persentase (%) nilai dari semua

siswa adalah 89,55. Ini adalah nilai rata-rata dari seluruh siswa dalam daftar, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, performa siswa sangat tinggi.

Tabel 1. Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % pada Evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Bola voli di SD Negeri 53

Tingkat keberhasilan %	Arti	Frekuensi	persentase
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi	29	100
60 – 79 %	Tinggi	0	
40 – 59 %	Sedang	0	
20 – 39 %	Rendah	0	
$< 20\%$	Sangat Rendah	0	
Jumlah		29	100

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa yang telah dihitung menggunakan presentase % adalah Untuk menghitung persentase dalam tabel, berikut adalah Menentukan Jumlah Total Frekuensi Jumlah total frekuensi adalah jumlah dari semua frekuensi di setiap kategori. Dalam tabel di atas, jumlah total frekuensi adalah 29. Menghitung Persentase untuk Kategori " $\geq 80\%$ " Frekuensi untuk kategori ini adalah 29.

$$P = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{JumlahTotalFrekuensi}} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{29} \times 100\% = 100\%$$

Sedangkan untuk kategori lain nya (60 – 79 %, 40 – 59 %, 20 – 39 %, $< 20\%$)

$P = \frac{0}{29} \times 100\% = 0\%$ Artinya, tidak ada siswa yang berada dalam kategori ini, sehingga persentasenya adalah 0%. Dengan demikian, tabel menunjukkan bahwa semua siswa memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi ($\geq 80\%$).

Tabel 2. Capaian tujuan pembelajaran Bola voli di SD Negeri 53 Banda Aceh

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kriteria	Tingkat keberhasilan pembelajaran	Frekuensi	Persentase
85 – 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil	26	89,66
65 – 84 %	Baik (B)	Berhasil	3	10,34
55 – 64 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil	0	
0 – 54 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil	0	
Jumlah			29	100

Berdasarkan tabel 4.3 pencapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran bola voli di SD Negeri 53 telah di Analisis bahwa Kategori "85 – 100 % (Sangat Baik - A)"

$$P = \frac{26}{29} \times 100\% \text{ Hasilnya Persentase(} = 0.8966 \times 100 = 89.66\% \text{) Frekuensi} = 26 \text{ ,Persentase}$$

= 89.66% Artinya 26 siswa dari 29 siswa memiliki pencapaian sangat baik. Untuk Kategori "65 – 84 % (Baik- B)" $P = \frac{3}{29} \times 100\%$ Hasilnya (Persentase = $0.1034 \times 100 = 10.34\%$) Frekuensi = 3, Persentase = 10.34% Artinya, 10.34% dari total siswa (3 dari 29) memiliki pencapaian baik. Kategori "55 – 64 % (Cukup - C)" dan "0 – 54 % (Kurang - D)" $P = \frac{0}{29} \times 100\%$ Hasilnya (Persentase=0%) Frekuensi = 0, Persentase = 0% Artinya, tidak ada siswa yang berada dalam kategori ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran sepak bola di SD Negeri 53 Banda Aceh mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi. Dari total 29 siswa yang diteliti, semua siswa (100%) berhasil mencapai tingkat keberhasilan $\geq 80\%$, dengan sebagian besar siswa (89.66%) memperoleh pencapaian kategori "85 – 100 %". Hasil ini konsisten dengan temuan sebelumnya Cartono (2020) yang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar pada mata pelajaran PJOK, khususnya dalam permainan Bola Voli.

REFERENSI

- Suherman, A. (2000). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khan, P. (dalam Patrecia, 2013). *Education and Society*. New York: Routledge.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudin & Suroso. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sayoga, M. A. (1999). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bola Voli di SD Negeri 53 Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Harsono. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Atlet*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesyanto, H. (2003). *Dasar-dasar Teknik Bola Voli*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cartono, C. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams-gamestournament) untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain kasti di kelas V SD Negeri 179/IX Tanjung Harapan semester I tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Literasiologi*, 3(3).